

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai analisis pendapatan memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, namun permasalahan yang berbeda menjadi salah satu hal yang menjadi faktor pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kasus tersebut. Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk memahami permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Romadhon, Dewi Hastuti, Rossi Prabowo. Penulis melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh ROB dan Abrasi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Bandeng*” yang dilakukan pada tahun 2014. Dari penelitian ini penulis menuliskan hasil penelitiannya tentang Pengaruh Rob dan Abrasi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Bandeng di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik sosial ekonomi para petani tambak bandeng di Desa Sidogemah dilihat dari umurnya, mereka masih produktif tapi cenderung sudah tua, pendidikannya masih dibawah pendidikan yang dianjurkan pemerintah yaitu masih dibawah 12 tahun, pengalamannya cukup lama yaitu rata-rata lebih dari 24 tahun, jumlah anggota keluarga rata-rata lebih dari 5 orang sehingga setiap satu kepala keluarga menanggung biaya kehidupan 4 orang;
2. Terjadi penurunan rata-rata luas lahan petani tambak bandeng sebelum terkena rob dan abrasi dari 2,40 ha/orang menjadi 1,77 ha/orang setelah terkena rob dan abrasi;

3. Terjadi kenaikan biaya total karena untuk membeli waring dan bambu sebagai alat penyekat antara tambak satu dengan yang lain, karena hilangnya tanggul alami pada tambak. Sehingga terjadi penurunan rata-rata pendapatan petani tambak bandeng yang mempunyai lahan sendiri dari Rp 2.388.911,92 sebelum terkena rob dan abrasi menjadi Rp 1.961.405,08. Juga pada petani tambak yang mempunyai lahan sewa dari Rp 2.166.186,32 sebelum terkena rob dan abrasi menjadi 1.868.956,66 setelah terkena rob dan abrasi dari luas lahan tambak sebesar 1,77 ha/orang;

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa yang dibagi menjadi 3 analisa, yaitu : analisa biaya total yang dilanjut dengan analisa penerimaan kemudian dilakukan analisa pendapatan.

Dalam jurnal yang ke-2, Penelitian dilakukan oleh Fransiska Rahmawati dan Ari Darmawan. Penulis melakukan penelitian dengan judul “*ANALISIS MANAJEMEN PENDAPATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN WISATA SIMBAT (Studi pada Pokdarwis Tamber, Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember)*” yang dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pengembangan wisata baru dapat diselesaikan dengan menggunakan manajemen pendapatan yang tepat. Masalah mengenai ketimpangan pendapatan dapat dilakukan dengan strategi-strategi yang ada dalam manajemen pendapatan. Akan tetapi ada beberapa strategi dalam manajemen pendapatan yang belum bisa digunakan di industri jasa seperti pada destinasi wisata.

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan fokus penelitian :

1. Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Tamber dalam menciptakan permintaan kunjungan wisata.
2. Manajemen pendapatan yang akan diterapkan oleh Pokdarwis Tamber untuk meningkatkan pendapatan Simbat Fokus penelitian ini mengarah kepada rencana manajemen pendapatan yang disusun oleh Pokdarwis Tamber yang akan diberlakukan di Simbat sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan wisata.

Dalam jurnal yang ke-3, penelitian dilakukan oleh Nur Khoiriyah, Moch Saad, Endah Sri Prihatini, Agung Pamuji Rahayu. Penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Otak – Otak Ikan Bandeng (Chanos – Chanos) di Kecamatan Lamongan (Kota) Kabupaten Lamongan*” yang dilakukan pada tahun 2019. Dari penelitian ini mengusulkan metode analisis nilai tambah. Oleh karena itu penulis memberikan hasil penelitian bahwa pengolah Ikan Bandeng menjadi otak-otak Ikan Bandeng di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 31.347.877 per delapan belas kali produksi selama satu bulan, pengolah Ikan Bandeng menjadi otak-otak Ikan Bandeng di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 10.900/kg bahan baku.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lamongan (KOTA) Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 hingga Mei 2019. Dengan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling (Sugiyono, 2010).

Adapun penelitian yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Objek	Kajian	Hasil
1	Ahmad Romadhon, Dewi Hastuti, Rossi Prabowo (2014)	Kualitatif dengan metode metode deskriptif analisis	Pendapatan petani tambak bandeng	Penurunan pendapatan akibat abrasi tambak dan rob mengalami perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik sosial ekonomi para petani tambak bandeng di Desa Sidogemah dilihat dari umur 2. Terjadi penurunan rata-rata luas lahan petani tambak bandeng sebelum terkena rob dan abrasi 3. Terjadi kenaikan biaya total karena untuk membeli waring dan bambu sebagai alat penyekat antara tambak satu dengan yang lain, karena hilangnya tanggul alami pada tambak.
2.	Rahmawati, Fransiska dan Ari Darmawan (2018)	Peneliti menggunakan jenis penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan	Wisata Simbat, dengan studi pada Pokdarwis Tamber, Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan,	Analisis Manajemen Pendapatan Sebagai Upaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pengembangan wisata baru dapat diselesaikan dengan menggunakan manajemen pendapatan yang tepat. Masalah mengenai ketimpangan pendapatan dapat dilakukan dengan strategi-strategi yang ada dalam manajemen pendapatan. Akan tetapi ada beberapa strategi dalam

		kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber.	Kabupaten Jember	Peningkatan Pendapatan	manajemen pendapatan yang belum bisa digunakan di industri jasa seperti pada destinasi wisata.
3.	Nur Khoiriyah, Moch Saad, Endah Sri Prihatini, Agung Pamuji Rahayu (2019)	Penelitian ini menggunakan metode analisis nilai tambah dari Hayami.	Otak-Otak Ikan Bandeng (Chanos) Di Kecamatan Lamongan (Kota) Kabupaten Lamongan	Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Otak-Otak Ikan Bandeng (Chanos Chanos)	pengolah Ikan Bandeng menjadi otak-otak Ikan Bandeng di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 31.347.877 per delapan belas kali produksi selama satu bulan, pengolah Ikan Bandeng menjadi otak-otak Ikan Bandeng di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 10.900/kg bahan baku.

Dari berbagai informasi dan rujukan penelitian terdahulu, maka peneliti menempatkan studinya sebagai rujukan penelitian guna menambah pengetahuan dan informasi tambahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti yakni berjudul “Makna Pendapatan Bagi Petani Tambak Terhadap Kerugian Yang Dialami Ketika Lahan Pertambakan Mengalami Kebanjiran”.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan

A. Pengertian Pendapatan

Menurut Santoso dan Handayani (2019:187) menjelaskan bahwa mengelola keuangan adalah suatu tindakan untuk membantu perencanaan, pemecahan masalah serta pembuatan keputusan dalam manajemen keuangan suatu usaha. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) Pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang akan diterima. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dengan kata lain pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja atau buruh, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaannya pada suatu perusahaan, maka instansi diharapkan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan terpenuhi kebutuhan tersebut, maka akan tercapai kehidupan yang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan faktor terpenting bagi manusia di dunia ini, untuk kelangsungan hidup suatu usaha, pendapatan ini sangat berpengaruh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa (Madji, Sadan, Engka, Sumual, 2019).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2006:47). Soekartawi (2012:132) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, ikan yang ditanam di lahan tambak hanya ada satu jenis, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka jenis ikan yang akan ditanam di lahan ditambah kuantitasnya.

Sedangkan Danil Mahyu (2013:9) berpendapat tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga – jaga apabila baik kemajuan di bidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk pada suatu jenis usaha baik barang maupun jasa yang mengakibatkan kenaikan pada aktiva dan penurunan pada kewajiban dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Boediono (2002:150), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Jumlah faktor – faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil – hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

2. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. (Danil Mahyu, 2013:9).

B. Karakteristik Pendapatan

Karakteristik pendapatan menurut Hery dan Widyawati Lekok (2012:24) adalah :

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatankegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

C. Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut Kasmir (2012:46) Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

D. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2010:127) :

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut (Boediono, 2012:150) :

1. Jumlah faktor – faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil – hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Danil Mahyu, 2013:9).

E. Sumber Pendapatan

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa (Purnama, 2014) :

1. Pendapatan dari usaha, meliputi : hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
2. Pendapatan dari investasi
3. Pendapatan dari keuntungan sosial.

F. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

1. Telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*)
2. Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
3. Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan (Stice, Skousen, Fred, 2009:205)

Dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu:

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi
2. Telah dihasilkan atau telah terjadi

Berikut adalah penjelasan dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui :

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.

2. Telah dihasilkan atau telah terjadi

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

2.2.2 Petani

Dalam Kamus Pertanian Umum (2013) petani juga memiliki arti yaitu orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan perekonomian sebagai sumber mata pencaharian pokoknya. Dari berbagai istilah tentang “petani”, maka yang dimaksud petani disini adalah seseorang yang bekerja menggantungkan hidupnya dengan hasil dari pertanian. Adapun perbedaan petani sawah dan petani tambak, yaitu:

1. Pengertian Petani Tambak

Untuk lebih jelas dalam memahami tentang arti dari petani tambak disini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang arti atau makna dari apa yang di maksud dengan tambak. Tambak merupakan pertanian basah tetapi biasanya di pakai untuk memelihara berbagai ikan seperti ikan bandeng, udang, ikan nila atau ikan mujair (Mala, 2012:104). Sedangkan menurut Sri Rusmiyanti (2012) dalam bukunya Pintar Budidaya Udang Windu Tambak merupakan kolam yang di bangun untuk

membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainnya yang hidup di air. Jadi dapat disimpulkan tentang arti dari Petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak, yang dibedakan atas :

- a. Pemilik tambak, adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil.
- b. Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak, adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan empang orang lain dengan sistem bagi hasil.
- c. Penggarap tambak, adalah petani yang menggarap empang orang lain tetapi tidak memiliki empang sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil empang yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos-ongkos dalam satu musim panen.
- d. Sawi/buruh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

2. Petani Lahan Sawah Tanah

Sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut.

Yang termasuk pada lahan sawah diantaranya adalah :

a. Sawah Berpengairan Teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan

diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah Berpengairan Setengah Teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah Berpengairan Sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah Tadah Hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah Pasang Surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi pasang surutnya air laut.

f. Sawah Lainnya

Seperti lahan sawah lebak, polder dan rawa-rawa yang ditanami padi atau rembesan dan lain-lainnya.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat Petani Tambak

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus melakukan aktivitas ekonomi yang meliputi berbagai bidang yang berhubungan langsung dengan alam, seperti pertanian,

perikanan, dan pertambangan. Aktivitas kehidupan ekonomi yang tidak berhubungan dengan alam seperti pembuatan pakaian, kendaraan, transportasi, bank dan sebagainya (Prawiro, 1982:19). Secara umum, dapat dikatakan bahwa sumber daya alam sangat berguna dan membantu manusia apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya, iya dapat menjadi sumber malapetaka bagi manusia manakala manusia tidak mampu memngelolahnya dengan baik, misalnya terjadinya lahan-lahan kritis, banjir, kekurangan air di musim kemarau dan lai-lain (Rita Hanafi, 2010:62). Ketergantungan manusia dengan lingkungan merupakan subsistem bagi manusia itu sendiri untuk tetap mampu menyambung hidup mereka, apabila perubahan lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap kesejahteraan manusia, dan disinilah kita akan menghadapi apa yang dinamakan permasalahan lingkungan hidup. Hasil pertanian di lapangan tidak semulus apa yang diharapkan, seiring dengan proses pertumbuhan dan hasil dalam kurun waktu tertentu memungkinkan adanya gangguan baik disebabkan oleh faktor abiotik terutama pengaruh faktor iklim dan media tumbuh tanah dan lahan yang kurang menguntungkan misalnya adanya banjir, kekeringan, anomaly iklim dan bencana alam dan sebagainya. ataupun disebabkan oleh faktor biotik (Tati, 2012:29). Bencana sendiri menurut jenisnya dibedakan menjadi dua kelompok, diantaranya yakni:

1. Bencana alam : bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan/puting beliung, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam : bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik, dan wabah penyakit (Dewi Fitria 2013,:26).

Berbagai dampak yang di sebabkan oleh banjir, dan salah satunya dalam penelitian ini yakni kerugian bagi masyarakat petani tampak. Banjir merupakan salah satu faktor yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial, terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat yang baru, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut. Hal ini kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi perubahan struktur dan pola kelembagaannya. Di sisi lain, pembangunan sarana fisik juga sangat mempengaruhi perubahan aktifitas masyarakat. Salah satunya adalah terbukanya kesempatan bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang terisolir untuk membuka diri dan menikmati berbagai fasilitas yang berada di luar daerahnya (Nanang, 2012:17).

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani khususnya permasalahan dari dampak bencana alam itu sendiri, permasalahan banjir yang menyebabkan banyak petani kehilangan mata pencarian mereka, seperti halnya pada tahun 2019. Banjir akibat luapan anak sungai bengawan solo di lamongan semakin meluas, jika sebelumnya lima kecamatan yang terendam banjir, kini menjadi tujuh kecamatan. dampak banjir sangat dirasakan para petani tambak. Kerugian yang diderita ditaksir milyaran rupiah. Didapat dari [jatim.tribunnews](http://jatim.tribunnews.com) (2019) bahwa 450 rumah di Desa Tambak Beras, Cerme terendam banjir. Menurut Wahyudi (2019) terdapat 550 hektare tambak terendam banjir dan mengakibatkan gagal panen. Sehingga kerugian dari adanya banjir yang merendam tambak mencapai 20 sampai 25 miliar, yang belum termasuk petani vaname, yang seharusnya akan dipanen pada musim panen tahun ini.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan petani, bencana alam merupakan masalah yang tidak mungkin lagi dapat dihindari oleh semua manusia, khususnya bencana banjir bagi para petani tambak. Faktor alamiah terjadinya banjir adalah curah hujan yang sangat banyak dan tidak diimbangi dengan daerah resapan air yang baik.

Secara alamiah, hujan akan menyerap ke dalam tanah dan kemudian diikat oleh akar pepohonan dan dialirkan lagi melalui aliran air seperti sungai-sungai yang pada akhirnya bermuara lagi di lautan. Hal lain yang menyebabkan banjir adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membuang sampah. Secara umum sarana drainase di perkotaan sudah baik hanya saja banyak di antaranya yang mengalami alih fungsi sehingga tidak lagi bisa menahan laju banjir. Misalnya saja sungai di perkotaan, banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai sehingga berpotensi menyumbat aliran air. ketidakmampuan tempat penampung air seperti waduk juga merupakan penyebab terjadi banjir, suatu contoh seperti derasnya curah hujan yang turun dan menyebabkan suatu tempat penampungan air itu tidak mampu menampung air yang dikarenakan besarnya luapan air itu akan menyebabkan daerah sekeliling waduk tersebut akan terkena dari dampak ketidakmampuan suatu waduk itu dalam menampung air dan akan menyebabkan terjadinya suatu peristiwa yang di namakan dengan banjir. Berbagai dampak yang disebabkan oleh banjir itu sendiri, dan salah satunya seperti, kerusakan jalan, bangunan, penyakit bawaan air atau penyakit kulit, pertanian dan persediaan makanan yang akan menimbulkan kelangkaan hasil tani yang disebabkan banjir itu sendiri.

Hubungan antara manusia dan lingkungan merupakan suatu hubungan yang sangat perlu untuk dijaga, karena dengan terjaganya suatu hubungan yang baik maka secara alami

lingkungan juga akan mampu menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

2.2.4 Tambak

Kata tambak berasal dari bahas inggris “*aquaculture*” yang berarti pengusaha budidaya organisme akuatik. Kegiatan tambak merupakan proses intervensi dalam proses pemeliharaan untuk meningkatkan produksi di antaranya penebaran benih yang teratur, pemberian pakan yang memadai, serta perlindungan terhadap pemangsa (predator) yang dapat mengancam pertumbuhannya.

Tambak merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membudidayakan ikan air payau atau ikan laut. Letak tambak biasanya berada di sepanjang pantai yang mempunyai luas antara 0,2-2 Ha. Luas petak tambak sangat bergantung pada sistem budidaya yang di terapkan. Pembangunan tambak pada umumnya di pilih di sekitar pantai, khususnya yang mempunyai atau dipengaruhi oleh sungai besar, sebab banyak petani tambak berasalan bahwa dengan adanya air payau akan memberikan pertumbuhan ikan/udang yang lebih baik ketimbang air laut murni (Anijar, 2014). Tambak adalah membendung air dengan pemantang sehingga air terkumpul pada suatu tempat dan dijadikan tempat memelihara ikan, udang atau hewan laut lainnya (Yuni, 2014).

Berdasarkan letak, biaya, dan operasi pelaksanaanya, tipe jenis pertambakan dalam proses budidaya di bedakan, yaitu:

1. Tambak Tradisional

Petakan tambak biasanya di lahan pasang surut yang umumnya berupa rawa bakau. Ukuran dan bentuk tidak teratur, belum menggunakan pupuk dan obatobatan serta program yang tidak teratur.

2. Tambak Semi Intensif

Lokasi tambak berada pada daerah terbuka, bentuk petakan teratur, tetapi masih berupa petakan yang luas (1,3 Ha/petakan), padat penebaran masih rendah, penggunaan pakan buatan masih sedikit.

3. Tambak Intensif

Lokasi daerah yang khusus tambak alam dalam wilayah yang luas, ukuran petakan di buat kecil untuk efisiensi pengolahan air dan pengawasan udang, padat penebaran tinggi, sudah menggunakan kincir air, serta program pakan yang baik (Anijar, 2014).

Udang merupakan komoditi ekspor andalan Indonesia dengan sumber perolehan devisa mengingat lebih dari 50% dari total ekspor hasil perikanan bersumber pada komoditi ini. Produksi udang di Indonesia di hasilkan dari penangkapan di laut dan budidaya tambak, yang sebagian besar di ekspor ke negara Jepang, Hongkong, Amerika Serikat, Dan Eropa. Baik yang di sumbangkan dari tambak yang berpola tradisional, semi intensif, maupun juga selalu meningkat produksi hasil panennya (Istra, 2013).

Ada beberapa jenis udang yang di budidayakan di Indonesia, antara lain udang tiger, windu, vaname dan udang galah. Namun udang yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jenis udang vaname dan udang windu. Udang windu banyak di budidayakan secara tradisional akan tetapi lebih rentan terhadap penyakit dan pertumbuhan yang lambat di bandingkan dengan udang vaname. Udang vaname telah berhasil di budidayakan dengan

menerapkan teknologi intensif maupun secara tradisional, sedangkan udang windu masih di budidayakan dengan menggunakan teknologi sederhana atau tradisional.

Di dalam perairan tambak, udang vaname dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan habitat aslinya. Oleh karena itu, untuk mendukung pertumbuhan udang vaname, tambak harus mampu menyediakan kondisi lingkungan yang optimal. Meskipun spesies udang ini terbilang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang buruk, untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal, tambak harus di persiapkan secara optimal agar lingkungan dalam tambak dapat sesuai dengan habitat asli udang tersebut. (Erick, 2012)

Keberhasilan usaha pertambakan sangat di tentukan oleh ketepatan pemilihan lokasi – lokasi tambak harus menjanjikan masa depan yang tepat bagi usaha ini, perlu di perhatikan faktor teknis dan ekonomi serta faktor sosial masyarakat di peDesaan yang masih di tandai oleh pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, dengan sebagian besar masih tergantung pada sektor pertanian dan sektor tradisonal. Dalam hal ini tekanan terhadap sumber daya lahan semakin besar dan rata-rata penguasaan asset lahan setiap rumah tangga semakin minim (Sutarno, 1992).

Lokasi kolam tidak berada di daerah yang lebih rendah dari pada daerah sekitarnya, supaya pembuangan air lebih mudah untuk menjaga stabilitas bangunan, jenis tanah yang cocok adalah tanah liat. Sumber air tawar didaerah tersebut harus cukup memadai baik dari segi mutu maupun jumlahnya, artinya sumber air tawar tersebut mampu mencukupi kebutuhan dan mutunya memenuhi syarat (Hadie.W, 1993).

2.2.5 Kerugian

Rugi merupakan *loss* yaitu (Kerugian) yang artinya jumlah pengeluaran atau biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Dalam asuransi dapat juga dikatakan sebagai besarnya pembayaran yang harus diberikan oleh penanggung terhadap tertanggung atas terjadinya hal yang diasuransikan.

2.2.6 Banjir

A. Definisi Banjir

Banjir adalah salah satu bencana alam, yaitu peristiwa ketika tergenangnya daratan oleh aliran air yang berlebihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), banjir diartikan berair banyak dan deras kadang kadang meluap, atau peristiwa terbenamnya daratan karena peningkatan volume air. Menurut laman Larasati (2019) Biasanya banjir terjadi karena adanya peningkatan volume air di suatu badan air seperti sungai dan danau, sehingga menjebol bendungan dan air keluar dari batasan alaminya. Bencana banjir terjadi di setiap musim hujan yang melanda Indonesia dan dalam kurun ketika hujan yang terus menerus yang menyebabkan tanggul atau waduk buatan tidak dapat menampung debit air. Kejadian bencana banjir tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang di atas normal dan adanya pasang naik air laut. Di samping itu, faktor ulah manusia juga seperti pembuangan sampah ke dalam sungai, penggunaan lahan yang tidak tepat, pemabangunan permukiman di daerah dataran banjir dan sebagainya.

B. Penyebab Banjir

Faktor penyebab terjadinya banjir dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktifitas manusia disebabkan karena ulah manusia itu sendiri yang menyebabkan perubahan – perubahan lingkungan seperti rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, dan rusaknya hutan karena penggundulan secara liar. Kemampuan daya tampung dari sistem pengaliran air juga tidak selamanya sama, akan terjadi perubahan – perubahan berupa penyempitan terhadap sistem pengaliran yang ada. Selain itu, proyek pelebaran dan peninggian jalan di daerah Cerme menyebabkan berkurangnya daerah resapan air dan mengakibatkan debit atau pasokan air yang masuk ke dalam sistem aliran yang ada akan mengalami peningkatan sehingga melampaui kapasitas pengaliran sehingga menyebabkan banjir.

C. Dampak Banjir

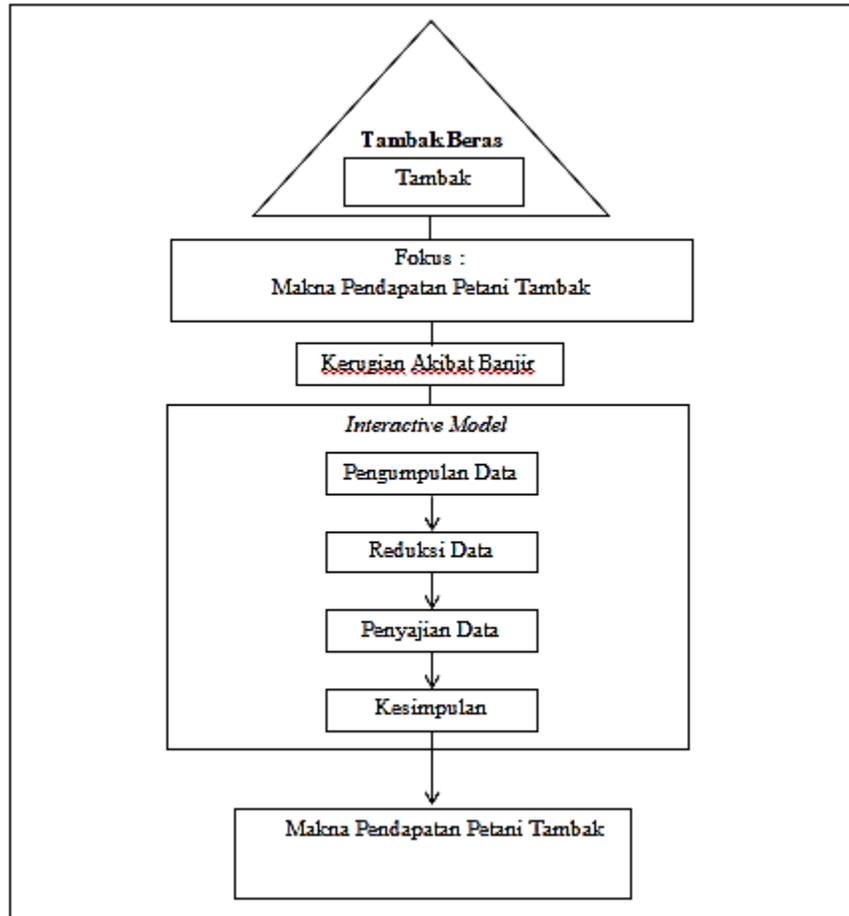
Kerugian atau kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana banjir secara langsung yang bersifat nyata secara ekonomi adalah hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan atau kehilangan harta benda, ternak, dan terganggunya perekonomian masyarakat. Sedangkan kerugian atau kerusakan yang bersifat tidak terukur adalah adanya korban jiwa maupun luka-luka, kerusakan ekosistem, persawahan atau lahan pertanian, sumber air bersih dan kerusakan tanggul atau jaringan irigasi. Sedangkan dampak dari bencana banjir secara tidak langsung terhadap daerah – daerah yang tidak tergenang, dapat terlihat dari terganggunya sistem distribusi dan berkurangnya hasil produksi (dari sektor perdagangan atau jasa maupun pertanian dan pertambangan). Selain itu, dampak tidak langsung yang mempengaruhi perekonomian suatu wilayah yang secara

langsung tidak mengalami banjir adalah berkurangnya daya saing wilayah dan bertambahnya kerentanan ekonomi di suatu wilayah (Dodon, 2013:128-129).

2.3. Perspektif Teoritis

1. Menurut teori William, Gordon dan Jeffery dalam buku Irham Fahmi (2018:3) tanah merupakan bentuk investasi nyata. Dalam bukunya Fahmi (2018:150) menjelaskan bahwa keputusan investasi jangka panjang dapat mengurangi risiko. Risiko (*risk*) dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di kemudian hari (*future*) akibat keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Pembahasan risiko memiliki keterkaitan kuat dengan pembahasan investasi. Seperti pendapat Raharjo (2006:9), risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menjelaskan bahwa analisis risiko adalah proses pengukuran yang disatukan dengan keputusan keuangan dan investasi.
2. *Risk and return* merupakan kondisi yang dialami baik perusahaan, institusi dan individu atas keputusan investasi yang telah dibuat, baik berupa kerugian maupun keuntungan, dalam suatu periode akuntansi. Hubungan kuat antara *risk* dan *return*. Jika risikonya tinggi, maka imbal hasil yang diperoleh akan tinggi. Sebaliknya jika imbal hasil yang diperoleh rendah, maka risiko yang akan dihadapi juga rendah (Irham Fahmi, 2018:209)

2.4. Kerangka Konseptual (Alur Pikir)



Gambar 2.1
Alur Pikir Penelitian

Keterangan :

Dari bagan pada gambar 2.1 terlihat bahwa alur pikir penelitian ini adalah Tambak yang ada di Desa Tambak Beras Cerme yang berfokus pada hal yaitu :

Makna Pendapatan Petani Tambak, Besar pendapatan dari masing – masing lahan pertambakan di Tambak Beras rata – rata kurang lebih 7 kuintal/ha pada panen pertama dan pendapatan pada panen kedua kurang lebih rata – rata 1,2 kuintal/ha. Meskipun usaha menjadi petani tambak ini terdapat resiko yang tinggi, tetapi 90% penduduk Desa Tambak Beras masih bertahan untuk menjadikan usaha petani tambak ini sebagai usaha yang menguntungkan. Rasa syukur, sabar dan ikhlas

menjadi pegangan dari pemilik dan pengelola tambak untuk tetap menjalankan usaha menjadi petani tambak.

Proses penelitian kemudian pengumpulan data dari hasil wawancara. Selanjutnya yaitu mereduksi data, pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data tersebut diperoleh dari proses wawancara yang mendukung dalam proses pemecahan masalah yang telah di rumuskan. Setelah itu akan ada penyajian data yang berupa penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Tahapan terakhir dalam alur pikir penulis adalah Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data ataupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

